
ANALISIS RISIKO SISTEMATIS DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

RISK ANALYSIS OF SYSTEMATIC AND FUNDAMENTAL FACTORS ON STOCK PRICE IN COMPANY PROPERTY SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh :
Angreyni Rorong¹
Ivonne S. Saerang²
Victoria Untu³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

1angreyni.rorong@yahoo.com¹
2ivonesaerang@yahoo.com²
3victorianeisyeuntu@yahoo.com³

Abstrak: Investasi yaitu menanamkan modal kedalam suatu aktiva dengan harapan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Resiko Sistematis dan Faktor Fundamental (*ROA, ROE, DER, NPM*) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Resiko Sistematis, Return On Asset, Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Resiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: resiko sistematis, roa, roe, der, npm, harga saham

Abstract: Investment is investing into an asset in the hope of obtaining benefits or profits in the future. The purpose of this research is to know and analyze the influence of Systematic Risk and Fundamental Factors (*ROA, ROE, DER, NPM*) to the stock price of the Company Property Sector partially or simultaneously. Data analysis technique used in this research is linear linier regression analysis. The results showed that Systematic Risk, Return On Asset, Return On Equity, Debt Equity Ratio, and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on Stock Price of Property Sector listed on BEI, Systematic Risk partially no significant effect on Stock Price of Property Sector listed on the BEI, Return On Asset partially no significant effect on Stock Price Sector Property listed on the BEI, Return On Equity partially no significant effect on Stock Price Sector Property listed on the Stock Exchange, Debt to Equity Ratio partially no significant effect on Stock Price of Property Sector listed on IDX, Net Profit Margin partially has no significant effect on Stock Price of Property Sector listed on BEI. Should in further research can discuss other factors that have not been studied in this study.

Keywords: systematic risk, roa, roe, der, npm, stock pric

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu investasi yaitu membeli saham atau obligasi perusahaan dan dapat dilakukan melalui pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat merupakan indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif sumber dana di samping perbankan, selain itu dengan semakin berkembangnya pasar modal juga menunjukkan bahwa kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Hartono (2011:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Tentunya dalam berinvestasi investor mengharapkan keuntungan yang tinggi. Namun keuntungan yang tinggi tersebut menghasilkan resiko yang tinggi pula. Resiko merupakan penyimpangan tingkat keuntungan yang di peroleh dengan tingkat keuntungan.

Resiko dalam berinvestasi saham secara umum dibedakan menjadi 2 yaitu : Resiko Sistematis dan Resiko Tidak Sistematis. Tandelilin Resiko Sistematis merupakan resiko yang tidak dapat dihindari sedangkan Resiko Tidak Sistematis merupakan resiko investasi yang dapat di hindari melalui diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal. Mengetahui *beta* (β) suatu sekurita satau *beta* suatu portofolio merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio tersebut. Hartono (2011:375-376) untuk menghitung *beta* portofolio, maka *beta* masing-masing sekuritas perlu dihitung terlebih dahulu. *Beta* portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari masing-masing sekuritas

Faktor fundamental seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan variabel-variabel pembentuk harga suatu saham selain factor resiko pasar yang dapat mempengaruhi harga suatu saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang menjadi kansektor property menarik untuk di jadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok ini mengalami pergerakan *return* saham yang sangat fluktuatif selama periode 2011-2014.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Resiko Sistematis dan Faktor Fundamental (*ROA*, *ROE*, *DER*, *NPM*) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
2. Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
3. *Return On Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
4. *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
5. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
6. *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
- 7.

TINJAUAN PUSTAKA

Resiko

Resiko adalah kata yang sudah sering kita dengar setiap hari. Biasanya kata tersebut memiliki arti yang negatif, atau sesuatu yang ingin kita hindari. Jika kita memiliki saham atau modal, ada resiko harga saham yang kita pegang turun nilainya, sehingga kita tidak memperoleh keuntungan (kejadian yang tidak kita harapkan). Seorang investor sebelum melakukan investasi diharapkan tidak hanya memperhatikan besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh tetapi harus juga memperhatikan resiko dari waktu ke waktu. Resiko sistematis merupakan resiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di luar pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan suku bunga, inflasi, resesi ekonomi, kebijakan ekonomi secara menyeluruh, dan perubahan harapan investor terhadap perkembangan ekonomi. Perubahan tersebut mempengaruhi variabilitas return investasi. Hartono (2011: 10),

Beta merupakan pengukur volatilitas return sekuritas atau return portofolio terhadap pasar. Volatilitas adalah fluktuasi dari dari return suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu.

ROA (Return On Asset)

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengambilan dari asset yang dimiliki perusahaan. Tandelilin (2003:240), ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut dan dapat dikatakan *return on assets* akan mempengaruhi harga saham.

ROE (Return On Equity)

Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Harahap (2009:305), *Return On Equity* adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Rasio yang dipergunakan oleh investor guna melihattingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan disebut juga dengan rentabilitas Modal Sendiri atau *Return On Equity* (ROE).

DER (Debt to Equity Ratio)

Sawir (2012:13), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan dalam usaha menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

NPM (Net Profit Margin)

NPM Adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. *Net profit margin*, merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan Warsono (2003:37). Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya.

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Penilaian harga saham menurut Husnan (2009 : 284) adalah sebagai berikut: Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya.

Penelitian Terdahulu

Soeroso (2013) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor fundamental pada resiko sistematis. Metode yang digunakan adalah asosiatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan CR, DER, TATO, ROI berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap resiko sistematis di perusahaan food and beverages. Mengingat keempat instrument ini berpengaruh dan hubungan yang erat serta

memberikan kontribusi cukup besar terhadap resiko sistematis. Pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor fundamental yang berpengaruh pada resiko sistematis perusahaan.

Uli (2010) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham baik secara simultan dan secara parsial. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diambil adalah seluruh perusahaan yang termasuk kedalam industry barang konsumsi (31 perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2006-2008. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Variabel terikatnya adalah Harga Saham dan variabel tak terikatnya adalah ROA, ROE, DPR, DER, r, dan Beta. Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor fundamental Book Value (BV) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan faktor fundamental yang lainnya tidak berpengaruh, sedangkan secara simultan semua faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DPR, DER, r) dan resiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham. Tulung dan Ramdani (2016) menambahkan bahwa ROA dipakai untuk mengukur kinerja perbankan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Dalam penelitian asosiatif, penulis mengambil hubungan kasual yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono 2012 : 117).

Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi 2011:87). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 – 2014 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Wijaya 2013:27). Purposive sampling adalah sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel yang diambil adalah sebanyak 8 perusahaan.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis F dan t.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut:

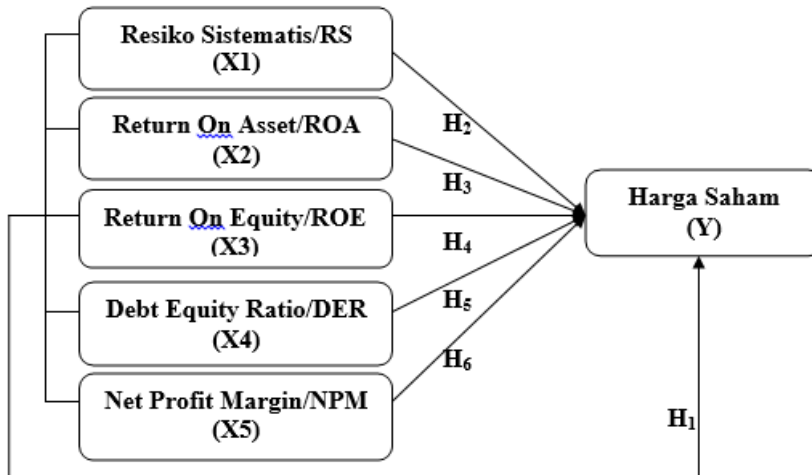
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
X ₁	=	Risiko Sistematis

- X₂ = Return On Asset
- X₃ = Return On Equity
- X₄ = Debt Equity Ratio
- X₅ = Net Profit Margin
- b₁ - b₅ = Koefisien Regresi
- e = error term

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Pustaka, 2016

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian
Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel.

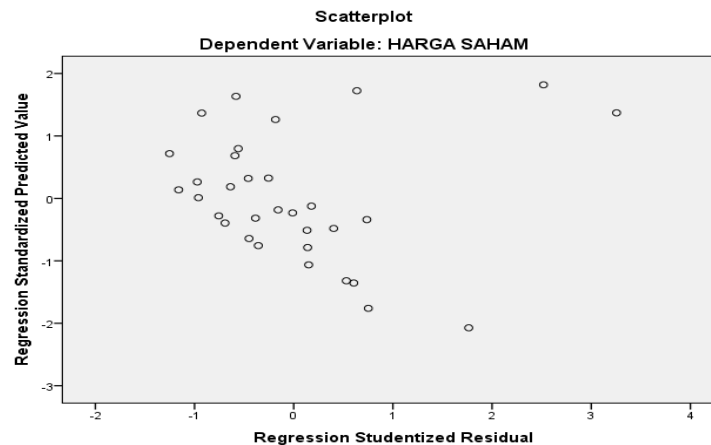
Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Resiko sistematis	.826	1.211
Return on asset	.119	8.434
Return on equity	.076	13.104
Debt equity ratio	.238	4.194
Net profit margin	.191	5.233

Sumber : Data olahan SPSS, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada output *coefficient* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

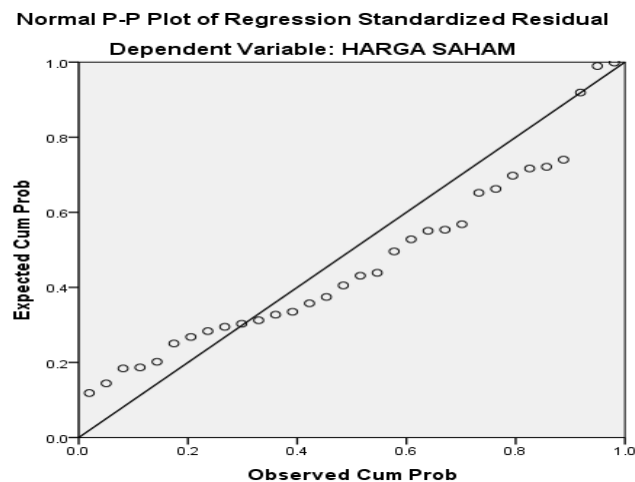


Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data olahan SPSS,2017

Gambar 1 menunjukkan grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Harga Saham (Y)

Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber : Data olahan SPSS, 2017

Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1230.354	619.816
Resiko sistematis	-173.169	130.816
Return on asset	189.352	111.440
Return on equity	.804	75.164
Debt equity ratio	-824.615	701.775
Net profit margin	-12.724	18.150

Sumber : Data olahan SPSS, 2017

Persamaan regresi $Y = 1230.354 - 173.169 (X_1) + 189.352 (X_2) + 0.804(X_3) - 824.615 (X_4) - 12.724 (X_5) + e$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) Resiko Sistematis (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), dan *Net Profit Margin* (X_5). Dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Harga Saham (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 1230,354 memberikan pengertian bahwa jika Resiko Sistematis (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), dan *Net Profit Margin* (X_5) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol(0) maka besarnya Harga Saham (Y) sebesar 1230,354 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Resiko Sistematis (X_1) sebesar -173,169 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel

Resiko Sistematis (X_1) bertambah 1 satuan, maka Harga saham (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 173,169 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari *Return on Asset* (X_2) sebesar 189,352 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Return on Asset* (X_2) bertambah 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan mengalami Kenaikkan sebesar 189,352 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari *Return on Equity* (X_3) sebesar 0.804 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Return on Equity* (X_3) bertambah 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.804 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_4 yang merupakan koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio* (X_4) sebesar -824.615 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X_4) bertambah 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 824.615 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_5 yang merupakan koefisien regresi dari *Net Profit Margin* (X_5) sebesar -12.724 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Net Profit Margin* (X_5) bertambah 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 12.724 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis F dan t

Tabel 4. Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Resiko Sistematis	-1.324	.197	4.943	.003 ^b
<i>Return on Asset</i>	1.699	.101		
<i>Return on Equity</i>	.011	.992		
<i>Debt Equity Ratio</i>	-1.175	.251		
<i>Net Profit Margin</i>	-.701	.489		

Sumber : Data olahan SPSS

Hasil analisis pada regresi menggunakan SPSS 20.0 di dapatkan signifikan p-value = 0.003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Resiko Sistematis (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt Equity Ratio* (X_4), *Net Profit Margin* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi p-value = 0.197 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau Resiko Sistematis (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Return On Asset (X_2) signifikansi p-value = 0.101 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau *Return On Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Return On Equity (X_3) signifikansi p-value = 0.992 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau *Return On Equity* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio* (X_4)

signifikansi $p\text{-value} = 0.251 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau *Debt Equity Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham(Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (X_5) signifikansi $p\text{-value} = 0.251 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau Keputusan Pendanaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham(Y).

Pembahasan

Resiko Sistematis dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi resiko sistematis maka return yang di harapkan juga semakin tinggi, hal tersebut didasarkan pada teori *High Risk High Return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Resiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan atau penurunan harga saham tidak di pengaruhi oleh resiko sistematis. Hal tersebut diakibatkan oleh persepsi investor terhadap resiko, baik resiko itu rendah atau tinggi tidak akan menurunkan niatnya untuk berinvestasi pada saham tersebut.

Return On Asset merupakan salah satu ratio untuk mengukur profitabilitas. *Return On Asset* membandingkan laba bersih yang di terima perusahaan dengan total asset yang di miliki perusahaan. Semakin tinggi ratio *Return On Asset* maka semakin tinggi laba bersih. Ratio *Return On asset* mempengaruhi peningkatan atau penurunan Harga Saham. Hal tersebut dikarenakan investor cenderung membeli saham perusahaan yang memiliki *Earning Power* yang tinggi. Dengan laba bersih yang tinggi memberikan signal positif bagi infestor untuk tertarik membeli saham tersebut. Hasil peneltian menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dikarenakan laba bersih yang diterima perusahaan , belum menjadi jaminan investor membeli saham.

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan ekuitas saham biasa. *ROE* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka semakin besar saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka *Return On Equity* akan mempengaruhi perubahan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan harga saham tidak dipengaruhi *ROE*. Tingkat pengembalian terhadap laba bersih tidak mempengaruhi harga saham.

Utang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. *Debt to Equity Ratio* membandingkan total hutang dan modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya peningkatan atau penurunan *DER* tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Penggunaan utang akan menimbulkan biaya dan juga manfaat. Namun jika utang memiliki biaya yang sudah melebihi manfaat maka penggunaan utang tidak optimal, begitupun sebaliknya.

Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya setiap perubahan harga saham tidak dipengaruhi *NPM*.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian, ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiko Sistematis, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.

2. Resiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.
3. *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.
4. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.
5. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.
6. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang di sampaikan melalui penelitian ini yaitu :

1. Karena semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham kedepannya semua variabel itu harus tingkatan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk Resiko sistematis, *ROA, ROE, DER, NPM* dan Harga saham
3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh Resiko sistematis, *ROA, ROE, DER, NPM* terhadap Harga saham. Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Harga saham yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluy, Claudia Aprilinda, Tulung, Joy Elly dan Tasik, Hizkia HD. (2017). "Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia)". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 5 No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15997>
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono 2011. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. BPFE, Yogyakarta
- Husnan. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umat, Jakarta.
- Soeroso 2013 Faktor fundamental (Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Investment) terhadap resiko sistematis pada industry *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.4 Universitas Sam Ratulangi Manado Desember 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Hal. 1687-1696. Diakses tanggal 26 Januari 2017.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Tandelilin. 2003. *Portofolio dan Infestasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius, Yogyakarta
- Tulung, Joy Elly dan Ramdani, Dendi (2016). "The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance". *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3, 155-166. <http://irjbs.com/index.php/jurnalirjbs/article/view/1147>
- Tulung, Joy Elly (2017). "Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice." *Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management* 15.1. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/916>
- Uli, Yunita. 2010. Analisis Pengaruh Faktor fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industry barang Konsumsi di BEI periode 2006-2008. *Artikel Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*. www.gunadarma.ac.id/library/articles. Diakses tanggal 3 Februari 2017.
- Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, edisi ketiga. Bayu Media, Jakarta.

